

**PENGARUH *RETURN OF ASSETS (ROA)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ANTAM TBK PERIODE 2010-2020**

***THE EFFECT OF RETURN OF ASSETS (ROA) AND NET PROFIT MARGIN
(NPM) ON STOCK PRICES AT PT ANTAM TBK 2010-2020 PERIOD***

Rita Satria¹, Ivan Alvathan Yamin²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01679@unpam.ac.id¹, alvathanivan@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on the stock price of PT ANTAM TBK for the period 2010 to 2020. The data collection method used was secondary data collection. The analytical method used in this test is a statistical test with the method, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Descriptive Analysis Test, Multiple Linear Regression, T Test, F Test, Coefficient of Determination Test and Correlation Coefficient Test, using SPSS version 25. The results of multiple linear regression analysis in this study are Stock Price (Y) = 852,910 + 296.321 (ROA) + -147,000 (NPM) + e. The results of the study showed the results of the t-test that the ROA value Tcount was 3.133 > Ttable 2.306 and the sig value was 0.014 < 0.05, meaning that it was influential and significant. NPM value Tcount -2.566 < Ttable 2.306 and sig value 0.33 > 0.05, meaning that it has no effect and is not significant. The results of the F test show Fcount 7,148 > Ftable 5,318 with a sig value of 0.017 < 0.05, it is concluded that there is a simultaneous and significant effect of the Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) variables on the share price of PT ANTAM TBK 2010 period -2020. The results of the coefficient of determination test show that Adjusted R² = 64.1% is the contribution of Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) to the Stock Price, and the remaining 35.9% is influenced by other factors.

Keywords: *Return On Assets and Net Profit Margin on Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT ANTAM TBK periode 2010 sampai dengan 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengambilan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji statistik dengan metode, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Analisis deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Koefisien Korelasi, dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) = 852,910 + 296,321 (ROA) + -147,000 (NPM) + e. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji t bahwa nilai ROA T_{hitung} 3,133 > T_{tabel} 2,306 dan nilai sig 0,014 < 0,05, artinya berpengaruh dan signifikan. Nilai NPM T_{hitung} -2,566 < T_{tabel} 2,306 dan nilai sig 0,33 > 0,05, artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hasil uji F menunjukkan F_{hitung} 7,148 > F_{tabel} 5,318 dengan nilai sig sebesar 0,017 < 0,05, maka disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT ANTAM TBK periode 2010-2020. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R² = 64,1% adalah kontribusi *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham, dan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Return on Assets dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Persaingan di seluruh dunia dalam usaha semakin ketat dan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi, persaingan tersebut terjadi di semua bidang usaha. Lingkungan usaha yang semakin kompetitif merupakan tantangan bagi setiap perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut, cara yang paling mudah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dan menerapkan perbaikan secara terus menerus pada setiap aspek organisasinya guna meningkatkan nilai perusahaan. Dinamika pasar modal di seluruh benua asia pada saat ini dijadikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan berinvestasi. Investor biasanya melakukan analisa pasar dan profit saham di pasar modal sebelum pengambilan keputusan.

Persaingan usaha global yang semakin ketat, didorong oleh perkembangan ekonomi dan kemajuan komunikasi, menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya dan melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini juga tercermin pada dinamika pasar modal, khususnya di kawasan Asia, yang menjadi peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan melalui analisis pasar dan profit saham sebelum mengambil keputusan investasi. Investor aktif mengamati pergerakan harga saham untuk menemukan anomali pasar, yang sering kali dipicu oleh aksi korporasi emiten sehingga memunculkan sentimen positif atau negatif dan menyebabkan pergerakan harga atau volume perdagangan yang tidak wajar.

Pergerakan harga saham di berbagai negara Asia menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, meskipun

terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada periode 2010–2015, Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Taiwan, dan Australia mengalami dinamika harga saham yang berbeda-beda, dengan beberapa negara mencatat kenaikan signifikan, sementara negara lain mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu. Jepang dan Filipina cenderung menunjukkan tren kenaikan yang cukup kuat, sedangkan negara lain seperti Singapura, Hongkong, dan Indonesia mengalami fluktuasi tajam.

Memasuki periode 2016–2020, pergerakan harga saham di negara-negara tersebut kembali menunjukkan dinamika yang serupa. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi faktor utama penurunan harga saham di banyak negara, termasuk Indonesia, Singapura, Filipina, Hongkong, Jepang, dan Australia. Meskipun demikian, beberapa negara seperti Korea Selatan dan Taiwan tetap menunjukkan ketahanan pasar dengan tren kenaikan pada tahun tertentu. Secara umum, data menunjukkan bahwa pasar saham di kawasan Asia memiliki pola fluktuasi yang dinamis, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, sentimen pasar, serta faktor eksternal seperti krisis kesehatan global.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, serta dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan sering dibandingkan dengan rata-rata industri. Kedua rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kinerja

keuangan perusahaan melalui laporan neraca dan laporan laba rugi dalam beberapa periode guna melihat perkembangan serta penyebab kenaikan atau penurunan kinerja.

Analisis laporan keuangan, khususnya jangka pendek, sangat penting bagi manajemen maupun pihak eksternal seperti bank dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Laporan keuangan juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan penilaian stabilitas keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan posisi perusahaan, diperlukan kondisi keuangan yang stabil, sehingga banyak perusahaan memilih pasar modal sebagai sumber pembiayaan jangka panjang.

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian, baik bagi perusahaan, investor, maupun pemerintah, karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana investasi jangka panjang. Saham sebagai instrumen investasi utama memiliki harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran, dan menjadi indikator nilai perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham, demi kesejahteraan pemegang saham.

Sektor pertambangan berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah PT ANTAM Tbk, perusahaan pertambangan terdiversifikasi yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran mineral. Selama 10 tahun terakhir, ROA dan NPM PT ANTAM Tbk mengalami fluktuasi, namun harga saham cenderung meningkat hingga mencapai Rp1.935 pada tahun 2020.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Winda Juniati, (2018), serta NPM dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Dewi & Hidayat, (2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti variabel yang mempengaruhi HARGA SAHAM PT ANTAM Tbk. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT ANTAM Tbk Periode 2010-2020”**.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2020 hingga Desember 2021. Selain itu data yang diambil adalah laporan keuangan periode tahun 2010 sampai dengan 2020. Pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Tempat penelitian dilakukan di perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT ANTAM Tbk yang berlokasi di Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1 Lingk. Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530.

Jenis & Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdiri atas beberapa variabel yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal sebagai variabel independen, dimana profitabilitas ROA dan NPM. sedangkan perusahaan sebagai variabel independen dengan harga saham.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Pada

penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder karena data yang di dapat berasal dari data yang digunakan PT ANTAM TBK periode 2010-2020. pengumpulan data dengan menyalin ulang dokumen yang ada pada perusahaan berkaitan dengan permasalahan laporan keuangan perusahaan yang meliputi data Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah motode dokumentasi, yaitu motode yang menghimpun informasi dan data melalui studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, laporan keuangan dan annual report yang tercantum diperusahaan PT ANTAM Tbk. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan dan annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan pada tahun 2010-2020. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh PT ANTAM perusahaan sample penelitian. Studi pustaka, literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi dibutuhkan juga dijadikan sumber penumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2000:55).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan dari tahun 2010-2020,

khususnya pada perusahaan PT ANTAM Tbk dengan melihat laporan keuangan di website resmi PT ANTAM Tbk (www.antam.com).

Menurut Sugiyono (2000:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan cara memilih perusahaan dengan cara dan criteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan PT ANTAM Tbk yang bergerak di sektor pertambangan dari tahun 2010-2020.
- b. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama sepuluh tahun berturut-turut periode 2010-2020.
- c. Kelengkapan data yang tersedia dengan lengkap dari tahun 2010-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

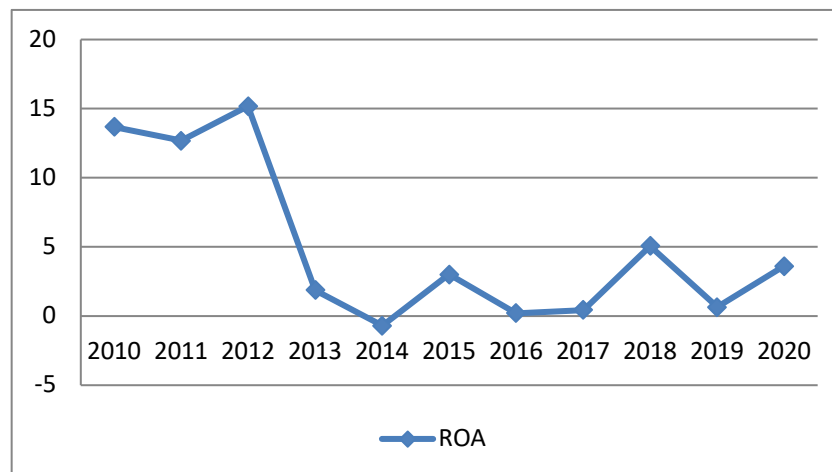
Perhitungan Return On Assets (ROA) PT ANTAM TBK PERIODE 2010-2020.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, meningkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu perusahaan. Dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Perhitungan Return On Assets (ROA) pada PT ANTAM TBK Periode 2010-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA		
	Laba bersih	Total Aset	ROA
2010	1.683.399.992	12.310.732.099	13,67
2011	1.927.891.998	15.201.235.077	12,68
2012	2.993.115.731	19.708.540.946	15,18
2013	409.947.369	21.865.117.391	1,87
2014	-153.743.924	22.004.083.680	-0,69
2015	912.556.051	30.356.850.890	3,00
2016	64.806.188	29.981.535.812	0,21
2017	136.503.269	30.014.273.452	0,45
2018	1.636.002.591	32.195.350.845	5,08
2019	193.852.031	30.194.907.730	0,64
2020	1.149.353.693	31.729.512.995	3,62

Sumber: Annual Report PT ANTAM dan sudah diolah sendiri (2021)

**Gambar 1.** Grafik Return On Assets (ROA) pada PT ANTAM Periode 2010-2020

Berikut adalah perhitungan hasil
Return On Assets (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2010:

$$\text{ROA} = \frac{1.683.399.992}{12.310.732.099} \times 100\% = 13,67\%$$

2011:

$$\text{ROA} = \frac{1.927.891.998}{15.201.235.077} \times 100\% = 12,68\%$$

2012:

$$\text{ROA} = \frac{2.993.115.731}{19.708.540.946} \times 100\% = 15,18\%$$

2013:

$$\text{ROA} = \frac{409.947.369}{21.865.117.391} \times 100\% = 1,87\%$$

2014:

$$\text{ROA} = \frac{-153.743.924}{22.004.083.680} \times 100\% = -0,69$$

2015:

$$\text{ROA} = \frac{912.556.051}{30.356.850.890} \times 100\% = 3,00\%$$

2016:

$$\text{ROA} = \frac{64.806.188}{29.981.535.812} \times 100\% = 0,21\%$$

2017:

$$\text{ROA} = \frac{136.503.269}{30.014.273.452} \times 100\% = 0,45\%$$

2018:

$$\text{ROA} = \frac{1.636.002.591}{32.195.350.845} \times 100\% = 5,08\%$$

2019:

$$\text{ROA} \frac{193.852.031}{30.194.907.730} \times 100\% = 0,64\%$$

2020:

$$\text{ROA} \frac{1.149.353.693}{31.729.512.995} \times 100\% = 3,62\%$$

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 memperlihatkan nilai ROA terjadi peningkatan yang fluktuatif selama tahun 2010 sampai dengan 2020. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 15,18%, Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,77% hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih, dan pada tahun 2020 rasio ROA adalah 3,62%. Nilai rata-rata ROA perusahaan ANTAM adalah 5,06% maka dapat disimpulkan rasio ROA pada PT ANTAM TBK menunjukkan keadaan sehat.

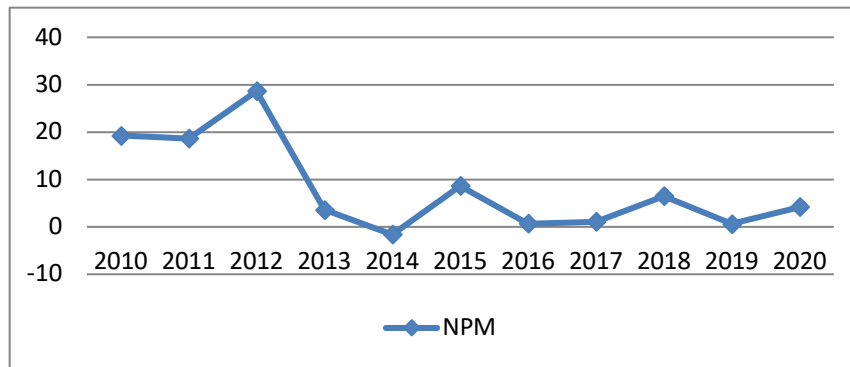
Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT ANTAM TBK Periode 2010-2020.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan ANTAM dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dapat dilihat dengan Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) pada PT ANTAM TBK Periode 2010-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM		
	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2010	1.683.399.992	8.744.300.219	19,25
2011	1.927.891.998	10.346.433.404	18,63
2012	2.993.115.731	10.449.885.512	28,64
2013	409.947.369	11.298.321.506	3,62
2014	-153.743.924	9.420.630.933	-1,63
2015	912.556.051	10.531.504.802	8,66
2016	64.806.188	9.106.260.754	0,71
2017	136.503.269	12.653.619.205	1,07
2018	1.636.002.591	25.275.245.970	6,47
2019	193.852.031	32.718.542.699	0,59
2020	1.149.353.693	27.372.461.091	4,19

Sumber: Annual Report PT ANTAM dan sudah diolah sendiri (2021)



Gambar 2. Grafik Net Profit Margin (NPM) pada PT ANTAM periode 2010-2020

Berikut adalah perhitungan hasil *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2010:

$$\text{NPM} = \frac{1.683.399.992}{8.744.300.219} \times 100\% = 19,25\%$$

2011:

$$\text{NPM} = \frac{1.927.891.998}{10.346.433.404} \times 100\% = 18,63\%$$

2012:

$$\text{NPM} = \frac{2.993.115.731}{10.449.885.512} \times 100\% = 28,64\%$$

2013:

$$\text{NPM} = \frac{409.947.369}{11.298.321.506} \times 100\% = 3,62\%$$

2014:

$$\text{NPM} = \frac{-153.743.924}{9.420.630.933} \times 100\% = -1,63\%$$

2015:

$$\text{NPM} = \frac{912.556.051}{10.531.504.802} \times 100\% = 8,66\%$$

2016:

$$\text{NPM} = \frac{64.806.188}{9.106.260.754} \times 100\% = 0,71\%$$

2017:

$$\text{NPM} = \frac{136.503.269}{12.653.619.205} \times 100\% = 1,07\%$$

2018:

$$\text{NPM} = \frac{1.636.002.591}{25.275.245.970} \times 100\% = 6,47\%$$

2019:

$$\text{NPM} = \frac{193.852.031}{32.718.542.699} \times 100\% = 0,59\%$$

2020:

$$\text{NPM} = \frac{1.149.353.693}{27.372.461.091} \times 100\% = 4,19\%$$

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 memperlihatkan selama tahun 2010 sampai dengan 2020 terjadi fluktuasi.

Nilai tertinggi NPM pada tahun 2012 yaitu sebesar 28,64, Nilai NPM terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -1,63%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih, Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2015 sampai dengan 2020. Nilai rata-rata NPM perusahaan pertambangan adalah 8,2% sehingga dapat disimpulkan nilai rasio NPM pada PT ANTAM TBK selama tahun 2010 sampai dengan 2020 menunjukkan kondisi yang sehat.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji ada dua cara untuk mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dapat digunakan untuk menguji residual terdistribusi normal adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:
H0: data residual terdistribusi normal.
H1: data residual tidak terdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1

ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi uji kolmogorov-smirnov $> 0,05$ ($\alpha=5\%$),

maka residual model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Statistik Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	361,13325232
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,128
	Negative	-0,136
Test Statistic		0,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

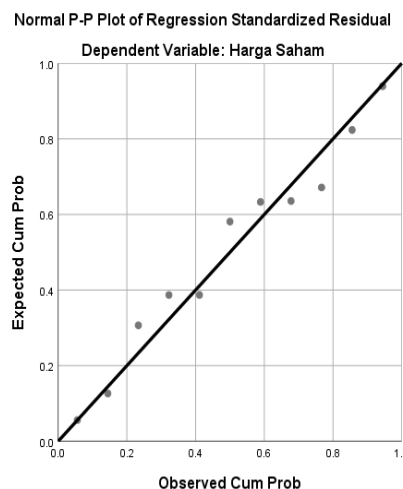
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 diketahui nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,200, nilai tersebut sudah lebih besar dari tingkat Signifikansi penelitian yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 yang

berarti H_0 diterima dan menolak H_1 , dapat disimpulkan bahwa residual model regresi hasil penelitian sudah menyebar distribusi normal sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.



Gambar 3. Probability Plot
Sumber: Output SPSS Ver.25

Pada gambar 3 grafik P-Plot, sesuai dengan prinsip penyebaran garis

yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji

normalitas grafik menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2011:106). Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	852,910	163,826		5,206	0,001		
	Return On Assets	296,321	94,588	2,902	3,133	0,014	0,052	19,134
	Net Profit Margin	-147,000	57,291	-2,377	-2,566	0,033	0,052	19,134

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan data hasil pengujian diatas, maka diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance ROA sebesar 0,052 < 0,1 dan nilai VIF ROA sebesar 19,134 > 10.
- 2) Nilai tolerance NPM sebesar 0,052 < 0,1 dan nilai VIF NPM sebesar 19,134 > 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada besarnya Durbin Watson caranya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan tabel Durbin Watson (dU) yang telah diklasifikasikan modelnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	0,641	0,551	403,759	1,755

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 6 variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar

1,755. Adapun nilai dL sebesar 0,7580, dU sebesar 1,6044. Pada tabel DW

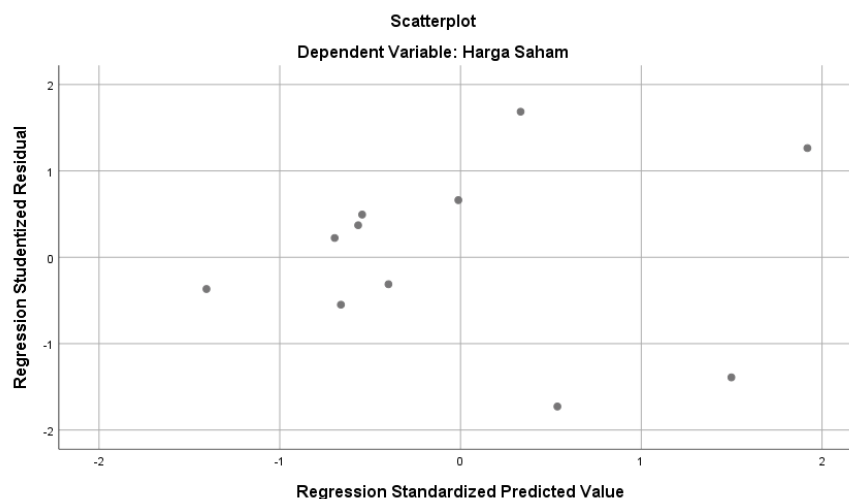
dengan jumlah data (n) = 11 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 serta $\alpha = 5\%$, maka termasuk dalam kategori yang terletak diantara $dL \leq d \leq dU$ yaitu ($0,7580 \leq 1,755 \leq 1,6044$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut juga homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot. Titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas scatterplot ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Output SPSS Ver.25

Berdasarkan gambar 4 hasil pengolahan SPSS versi 25 (scatterplot) diatas maka dapat dilihat titik residual menyebar secara acak dan merata, tidak adanya pengelompokan data yang signifikan, sehingga data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan dalam pengujian regresi.

Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Dari data observasi yang telah dikumpulkan dan dihitung proksi variabelnya, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Penutupan, dimana hasilnya secara ringkas ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	852,910	163,826		5,206	0,001
	Return On Assets	296,321	94,588	2,902	3,133	0,014
	Net Profit Margin	-147,000	57,291	-2,377	-2,566	0,033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Dari tabel 7 diatas, diperoleh nilai a atau konstanta sebesar 852,910, nilai koefisien ROA sebesar 296,321 dan nilai koefisien NPM sebesar -147,000, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$\text{Harga Saham (Y)} = 852,910 + 296,321 (\text{ROA}) + -147,000 (\text{NPM}) + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 852,910. Sehingga besaran konstanta menunjukan bahwa jika variabel-variabel independen (ROA dan NPM) diasumsikan 0. Maka variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 852,910.
- 2) Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 296,321. Hal ini berarti bahwa jika ROA meningkat 1 satuan maka ROA sebesar 296,321.
- 3) Variabel NPM memiliki koefisien yang bertanda negative -147,000. Hal ini menjelaskan bahwa jika NPM meningkat 1 satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar -147,000.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. Berikut dapat disajikan uji hipotesis menggunakan uji t, dengan pengujian :

Ha diterima bila $T_{hitung} > T_{tabel}$,
Ho ditolak bila $T_{hitung} < T_{tabel}$.

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- 1) Jika nilai sig < 0.05 atau 5% maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0.05 atau 5% maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Dikarenakan jumlah sampel yang sedikit maka dilakukan penyederhanaan. Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$ sedangkan derajat bebas pengujian adalah $n - k = 11 - 2 - 1 = 8$.

Dalam hal ini, nilai tabel adalah :

$$T_{tabel} = (0.05 ; 11-2-1)$$

$T_{tabel} = (0.05 ; 8)$ maka T_{tabel} adalah 2.306.

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	852,910	163,826		5,206	0,001
	Return On Assets	296,321	94,588	2,902	3,133	0,014
	Net Profit Margin	-147,000	57,291	-2,377	-2,566	0,033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan data tabel 4.8 Diatas, maka hasil uji t dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Hasil uji hipotesis pengaruh ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai $T_{hitung} 3,133 > T_{tabel} 2,306$ dan nilai sig $0,014 < 0,05$, maka menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bahwa hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Hasil uji hipotesis pengaruh NPM (X2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai $T_{hitung} -2,566 < T_{tabel} 2,306$ dan nilai sig $0,33 > 0,05$, maka menunjukkan H_o diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap variabel terikat atau mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji F dilakukan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu ROA (X1) dan NPM (X2) terhadap Harga Saham (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai signifikansi dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima hipotesis H_o , dan menolak hipotesis H_a yaitu secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_o ditolak, dan hipotesis H_a diterima yaitu secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2330570,468	2	1165285,234	7,148	.017 ^b
	Residual	1304172,259	8	163021,532		
	Total	3634742,727	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Assets

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Dari hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,148 dan dengan nilai $df_1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = n - k - 1$ ($11 - 2 - 1 = 8$) maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 5,318$. Maka nilai $F_{hitung} 7,148 > F_{tabel} 5,318$ sehingga hipotesis H_a diterima yaitu secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,017, dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menerangkan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen yaitu ROA (X_1) dan NPM (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian. Nilai yang mendekati 1 (satu) menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011:97) Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	0,641	0,551	403,759	1,755

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui besarnya angka Adjusted R Square yaitu sebesar 0,641 yang berarti kontribusi ROA dan NPM terhadap Harga Saham sebesar 64,1%, dengan perhitungan $0,641 \times 100 = 64,1\%$. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% ($100\% - 64,1\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien Korelasi

Analisis ini menggunakan Pearson Correlation. Korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel yaitu

variabel independen dan variabel dependen yang berskala interval atau rasio yang disebut parametrik yang dalam SPSS disebut scale.

Asumsi dalam korelasi pearson, data harus berdistribusi normal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-). Jika angka korelasi positif (+) berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika nilai variabel independen besar maka nilai variabel dependen juga semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif (-) berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel independen besar maka nilai variabel

dependen semakin kecil. Angka korelasi berkisar antara 0-1a.

Rumus Korelasi Pearson:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sutrisno Hadi (2004:22)

Keterangan :

r : Nilai Korelasi

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependen

Pedoman untuk melihat kekuatan hubungan korelasi sebagai berikut :

Tabel 11. Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2000:56)

Tabel 12. Pearson Correlations

		Return Assets	On Net Margin	Profit Harga Saham
ROA	Pearson Correlation	1	.974**	0,588
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,057
	N	11	11	11
NPM	Pearson Correlation	.974**	1	0,448
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,167
	N	11	11	11
Harga Saham	Pearson Correlation	0,588	0,448	1
	Sig. (2-tailed)	0,057	0,167	
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 12 diatas maka hasil dari korelasi pearson dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel ROA menunjukan nilai Pearson Corellation bernilai positif (+) sebesar 0,588 yang artinya arah hubungan kedua variabel adalah positif (searah) sehingga jika ROA meningkat maka Harga Saham akan meningkat ataupun sebaliknya. Tingkat hubungan ROA terhadap

Harga Saham memiliki korelasi yang sedang.

- 2) Variabel NPM menunjukan nilai Pearson Corellation bernilai positif (+) sebesar 0,448 yang artinya arah hubungan kedua variabel adalah positif (searah) sehingga jika NPM meningkat maka ROA akan meningkat ataupun sebaliknya. Tingkat hubungan NPM terhadap Harga Saham memiliki korelasi yang sedang.

Koefisien korelasi sebesar 0,974 dengan nilai signifikansi/p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan signifikan positif antara ROA dengan NPM. Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus.

Semakin tinggi Variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi Variable Y dan sebaliknya. Tanda pada koefisien korelasi adalah negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi Variable X akan diikuti dengan semakin rendah Variable Y dan sebaliknya. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi ROA perusahaan akan diikuti dengan semakin tingginya harga saham. Hal yang sama juga berlaku pada NPM terhadap Harga saham perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT ANTAM TBK.

Berdasarkan hasil penelitian Uji t secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai T_{hitung} 3,133 $> T_{tabel}$ 2,306 dan nilai sig 0,014 $< 0,05$, Hasil ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu Indrawati dkk (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT ANTAM TBK.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT ANTAM TBK.

Berdasarkan hasil penelitian Uji t secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa NPM dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai T_{hitung} -2,566 $< T_{tabel}$ 2,306 dan nilai signifikan 0,33 $> 0,05$. Hasil ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu Abdul Chadjib Halik, (2018) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT ANTAM TBK.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT ANTAM TBK.

Berdasarkan hasil penelitian Uji F secara simultan yang ditunjukkan pada tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ROA dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai F_{hitung} 7,148 $> F_{tabel}$ 5,318 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 $< 0,05$. Hasil ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu Agustine Permatasari (2012) yang menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pengaruh ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai T_{hitung} 3,133 $> T_{tabel}$ 2,306 dan nilai signifikan 0,014 $< 0,05$, maka menunjukan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets

(ROA) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2. Hasil uji hipotesis pengaruh NPM (X2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai $T_{hitung} -2,566 < T_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan $0,33 > 0,05$, maka menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Hasil pengujian menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} 7,148 > F_{tabel} 5,318$ dengan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Bastian, I. (n.d.). Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan, I*.
- Brigham, E F, & Houston, J. F. (2006). Basics of financial management. *Translator: Ali Akbar Yulianto, I*.
- Brigham, Eugene F, & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of financial management, concise Edition*. Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F, & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management Buku I*.
- Darmadji, T. (n.d.). Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*.
- Deasy, R. H. (2010). Pengaruh ROA ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur*.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Edi-Osagie, E., Hooper, L., & Seif, M. W. (2003). The impact of assisted hatching on live birth rates and outcomes of assisted conception: a systematic review. *Human Reproduction*, 18(9), 1828–1835.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar pasar modal: panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia*. Penerbit Alfabeta.
- Fakhruddin, H. M. (2008). *Istilah pasar modal AZ: berisi kumpulan istilah populer pasar modal khususnya di pasar modal Indonesia, mencakup berbagai istilah seputar perdagangan saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif dan berbagai istilah terkait lainnya*. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi.
- Harjito, A. (2010). Martono. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedelapan, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hasibuan, M. I., & Rikumahu, B. (2014). Pengaruh Long-term Debt to Equity Ratio (LTDER), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Price to Book Value (PBV) pada

- Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *EProceedings of Management*, 1(3).
- Hasibuan, M. S. P. (n.d.). *A. Konsep Manajemen*.
- Heryana, H., & Nurmila, N. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI SONY SUGEMA DIGITAL LEARNING SISTEM (S2DLS). *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 77–86.
- Husnan, S., Hanafi, M. M., & Wibowo, A. (1996). Dampak pengumuman laporan keuangan terhadap kegiatan perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan. *Kelola*, 5(1996).
- Ika Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 68.
- Jogiyanto, H. M. (2008). Metodologi penelitian sistem informasi. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Juniati, W. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus) PT. Mandom Indonesia Tbk*.
- Kasmir, S. E. (n.d.). MM. 2010 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesumaningdwi, L. P. (2015). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Massie, J. L. (1958). *Management in a Rapidly Changing Economy*. JSTOR.
- Modal, P. D. L. P. S. (2014). Kasmir.(2014). Analisis laporan keuangan, Edisi 7, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sugiono, A & Untung, E.(2009). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Edisi 2, PT. Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta.
- Sitanggang, JP.(2013). Manajemen Keuangan Pe. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 788–882.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. *Yogyakarta: Liberty*.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Octovian, R. (2019). “PENGARUH RETUURN ON ASSEETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SINARMAS TBK PERIODE TAHUN 2011–2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 46–60.
- Patmin, S. (2017). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Di Tangerang). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(2), 127–144.
- Raharjaputra, H. S. (2011). Buku Panduan Praktis. In *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pad Perusahaan yang Tercantum

- Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. Universitas Gunadarma*.
- Sabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Periode 2012-2018. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 98–107.
- Sapto, R. (2006). Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham dari AZ). In *Cetakan ke-2, Penerbit PT. Alex Media Komputindo, Jakarta*.
- Sartono, A. (2008). Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta. *BPFE Yogyakarta*.
- Sartono, R. A. (2003). *Manajemen keuangan internasional*.
- Sasongko, N., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Empirika*, 19(1), 64–80.
- Satria, R. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share Pada PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 77–87.
- Sawir, E. (2005). Language difficulties of international students in Australia: The effects of prior learning experience. *International Education Journal*, 6(5), 567–580.
- Sugiyono, D. R. (2000). *Metode Penelitian. Bandung: CV Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. Yogyakarta: *Bina Aksara*.
- SUTRISNO, S. (2009). *ANALIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2003-2007*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tampubolon, Y. K. R. (2013). *Pengaruh Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Dan Persepsi Intensitas Persaingan Terhadap Penggunaan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Diambil Dari Http://Repository. Ut. Ac. Id/3823/1/EKMA5312-M1. Pdf*.
- Widoatmojo, S., & Toruan, R. L. (2004). *Cara cepat memulai investasi saham: panduan bagi pemula*. Elex Media Komputindo.